

**PENGARUH METODE PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PROSES  
PEMBELAJARAN DAN PENINGKATAN SOFTSKILL MAHASISWA AKUNTANSI**

**MAYA YULITA**

**090462201210**

**Jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Maritim Raja Ali Haji**

**ABSTRAK**

Peningkatan Proses Pembelajaran dan Softskill mahasiswa dipengaruhi oleh adanya strategi atau metode pembelajaran yang dosen berikan. Metode Pembelajaran yang tepat tentu akan memberikan efek yang positif bagi mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Metode Problem Based Learning (PBL) mempengaruhi Proses Pembelajaran dan Softskill mahasiswa.

Penelitian ini menjadikan penelitian sebelumnya sebagai salah satu sumber literatur serta referensi. Namun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terlihat pada tempat, variabel, populasi, atau sampel yang digunakan.

Penelitian ini menganalisa mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi angkatan 2010 yang dilaksanakan di Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang. Penelitian ini memiliki satu variabel independen dan dua variabel Dependen. Pengolahan data penelitian menggunakan program spss 17 for windows, sedangkan untuk pengujian digunakan uji T, uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 2 hipotesis yang dikemukakan, hipotesis 1 dan hipotesis 2 diterima yang menyatakan bahwa Metode Problem Based Learning berpengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran dan softskill.

**Kata Kunci** : *Metode Problem Based Learning, Proses Pembelajaran, Softskill*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Setiap manusia tentu mempunyai keinginan berhasil didalam hidupnya, salah satu keberhasilan itu dapat berupa bidang pendidikan. Dalam pendidikan tentu membutuhkan sebuah metode yang efektif dalam strategi pembelajarannya agar pendidikan tersebut berhasil. Disini mahasiswa sebagai generasi muda, tentu perlu dibekali pengetahuan serta keterampilan sesuai dengan tantangan ke depan.

Selama ini proses pendidikan yang dilakukan oleh dosen dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa masih menggunakan metode pengajaran berupa metode ceramah (lecturing method) yang dimana sebuah cara mengajar yang digunakan dalam menyampaikan

informasi tentang suatu pokok permasalahan secara lisan. Dampak dari metode ini membuat mahasiswa dikelas menjadi terbatas, pasif, dan bahkan ada mahasiswa yang bosan dikarenakan hanya mendengarkan dan terpaku pada apa yang dikatakan oleh dosen dan sesekali mencatat, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya proses pembelajaran dan softskill mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode pembelajaran memang sangat berperan bagi mahasiswa dan merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar. Untuk tercipta suatu pembelajaran yang kondusif, maka perlu dilakukan upaya dari dosen selaku fasilitator dalam penggunaan suatu model pembelajaran yang cukup tepat. Dengan metode yang tepat, secara otomatis akan mendukung pencapaian tujuan dari pembelajaran.

Dengan belajar yang aktif, mahasiswa diajak untuk mengerahkan segala kemampuan dan keterampilan yang ada pada diri mereka, serta menggali ide-ide, memecahkan masalah serta solusi dari penyelesaian masalah tersebut. Mahasiswa juga dapat nantinya mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah mereka pelajari. Jadi dosen tidak hanya sekedar memberikan dan mentransformasikan pengetahuan dan ilmunya kepada mahasiswa, tetapi dapat merespon serta menerapkan yang telah ia punya.

Salah satu metode belajar aktif yang mulai banyak digunakan adalah metode PBL (Problem Based Learning) yaitu cara belajar dimana sebuah masalah menjadi titik awal dari pembelajaran. Pada metode ini, dosen berperan sebagai fasilitator atau mentor tentunya akan mengarahkan mahasiswa, dalam menyelesaikan suatu masalah, sehingga peran dosen disini tidak lagi banyak dan lebih terpusat pada mahasiswa. Hal ini bertujuan agar mahasiswa berperan lebih dominan dalam pembelajaran aktif serta dapat berfikir kritis dalam memecahkan, memperdebatkan, dan saling berargumentasi secara nalar dan objektif terhadap masalah yang diberikan oleh dosen. Dengan cara ini akan menimbulkan perubahan tingkah laku mahasiswa didalam proses pembelajaran.

Metode PBL juga mengajarkan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan diri untuk berinteraksi dan saling bekerjasama antar individu lainnya, dikarenakan bahwa nantinya jika kita telah memasuki dunia kerja tentunya kita harus saling berinteraksi dengan orang banyak, dan saling mengerti satu sama lain agar terbentuk sebuah Good Teamwork.

Berdasarkan Latar belakang diatas maka Judul dari penelitian ini adalah "Metode Problem Based Learning terhadap Proses Pembelajaran dan Peningkatan Softskill Mahasiswa Akuntansi"

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

- Apakah ada Pengaruh Metode PBL terhadap Proses Pembelajaran pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Tanjung Pinang?
- Apakah ada Pengaruh Metode PBL terhadap Soft Skill pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Tanjung Pinang?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah:

- Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris Pengaruh Metode PBL terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Akuntansi.
- Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris Pengaruh Metode PBL terhadap Softskill Mahasiswa Akuntansi.

### **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam artikel ini terdiri dari lima bab, dengan uraian sebagai berikut; A. Pendahuluan, B Landasan Teori, C. Metoda Penelitian, D. Pembahasan, E. Kesimpulan dan Saran.

### **LANDASAN TEORI**

#### **Proses Pembelajaran**

Belajar merupakan kebutuhan bagi setiap orang yang ada didunia. Jika kita tidak mengalami proses belajar, tentu kita tidak akan mengetahui apapun yang ada didunia ini. Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dari proses belajar dan mengajar nantinya akan menghasilkan umpan balik (feedback) antara sipenerima pelajaran dan yang mengajar pelajaran tersebut. Didalam perkuliahan, Mahasiswa berperan sebagai subjek atau sipenerima pelajaran, sedangkan dosen berperan sebagai transformer atau sipengajar.

Sudjana dalam Budiyanto (2010) mengatakan bahwa Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

#### **Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran merupakan sebuah Interaksi yang bernilai edukatif, dikarenakan kegiatan belajar mengajar dilakukan serta diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dan telah direncanakan sebelum pembelajaran dilakukan.

Menurut Dunken dalam Hadi (2008), Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, adalah : Tujuan, Dosen, Mahasiswa, Sarana, Kegiatan Pembelajaran, Lingkungan, Bahan dan Alat Evaluasi, Suasana Evaluasi.

### **Problem Based Learning (PBL)**

PBL adalah suatu pendekatan yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan yang esensial dari materi pelajaran, (Sudarman, 2007).

Menurut H.S Barrows sebagai pakar PBL dalam Budiyanto (2010), menyatakan bahwa definisi PBL adalah sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah (problem) dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau menintegrasikan ilmu (knowledge) baru. Dengan demikian, masalah yang ada digunakan sebagai sarana agar anak didik dapat belajar sesuatu yang dapat menyokong keilmuannya.

### **Prinsip Pembelajaran PBL**

Romauli (2009), Sebagai strategi pembelajaran, PBL dibangun atas empat prinsip pembelajaran modern yaitu pembelajaran yang konstruktif, mandiri, kolaboratif dan kontekstual.

- Konstruktif adalah proses aktif dalam memahami, dimana seseorang secara aktif membangun dan mengatur pengetahuannya sendiri.
- Mandiri atau selfdirected learning merupakan proses dimana seseorang memainkan peran aktif dalam belajarnya sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain.
- Kolaboratif merupakan proses interaksi dari beberapa orang yang menghasilkan efek positif. Sedangkan,
- Kontekstual berarti belajar sesuai dengan konteks kehidupan nyata sehingga sesuai dengan keperluan dimasa mendatang.

### **Softskill**

Softskill adalah seperangkat kemampuan yang mempengaruhi bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain. Soft skill memuat komunikasi efektif, berfikir kreatif dan kritis, membangun tim, serta kemampuan lainnya yang terkait kapasitas kepribadian individu, Widhiarso (2009).

Neff dan Citrin dalam bukunya *Leasson From The Top* (1999) terjemahan indonesia, Soft skill adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Atribut softskill dengan demikian meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap.

Menurut David dalam Amarullah (2008), Softskill mempunyai beberapa atribut yang dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap. Adapun atribut-atribut tersebut meliputi ; *Reasoning skills, Problem Solving Skill, self- directed learning skills, communication skills, working in teams, Sharing information, Respect, Initiative.*

## **Penelitian Terdahulu**

Budiyanto, 2010 dengan judul Kajian Empiris Perbandingan Antara Metode PBL dan Lecturing dalam Softskill dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mahasiswa Akuntansi, dengan variabel Proses Pembelajaran, Soft Skill, Prestasi Belajar, Metode Lecturing, Metode PBL. Dari judul tersebut maka disimpulkan hasil bahwa 1) Adanya Perbedaan Proses Belajar antara yang menggunakan metode PBL dan Metode Lecturing, 2) Adanya Perbedaan Prestasi belajar antara yang menggunakan metode PBL dan metode Lecturing hal, 3) Adanya perbedaan softskill antara yang menggunakan metode PBL dan metode lecturing.

## **Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diauraikan sebelumnya, maka Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H1 : Adanya Pengaruh Metode PBL terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Akuntansi

H2 : Adanya Pengaruh Metode PBL terhadap Peningkatan Softskill Mahasiswa Akuntansi

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

- Metode PBL sebagai Variabel Independen (X1)  
PBL merupakan model pembelajaran yang didesain untuk menyelesaikan masalah yang disajikan.
- Proses Pembelajaran sebagai Dependen (Y1)  
Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi yaitu mahasiswa dan dosen yang akan menghasilkan suatu perubahan positif dari tingkah laku.
- Softskill sebagai dependen (Y2)  
Soft skill dapat dijadikan suatu media untuk membangun karakter mahasiswa, agar dapat membentuk suatu kepribadian yang baik diantaranya berkomunikasi dengan baik, berinteraksi, presentasi dan banyak hal-hal lain didapat sebagai pembelajaran untuk mahasiswa dalam meningkatkan softskill.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini meliputi mahasiswa akuntansi semester VI fakultas ekonomi UMRAH yang masih aktif pada semester genap.

Cara pengambilan sampel dilakukan dengan *probability sampling*. Metode ini berupa *purposive sampling*. Syarat *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Semester VI jurusan akuntansi fakultas ekonomi dengan beberapa persyaratan. Dengan 285 mahasiswa aktif, maka diperoleh 74 sampel sebagai responden dengan rumus slovin untuk diberikan angket (kuisisioner).

### **Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis data subyek. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden), (Sangadji, 2010).

Sedangkan untuk sumber datanya termasuk dalam data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian, (Sangadji, 2010).

### **Uji Validitas**

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson yang diperoleh dengan bantuan aplikasi spss 17 for windows.

Butir soal dikatakan valid jika nilai sig lebih kecil dari 0,05, sebaliknya jika nilai sig lebih kecil besar dari 0,05 maka butir soal dikatakan tidak valid. Butir instrument dianalisis dengan bantuan program komputer SPSS 17 for WIndows.

### **Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Dikatakan reliabel hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Uji reabilitas instrumen digunakan rumus Alpha Cronbach yang dibantu dengan aplikasi spss 17 for windows.

Pengujian Cronbach Alpha digunakan untuk menguji tingkat keadilan (reliability) dari masing-masing angket variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha > 0,60 (Nunnaly dalam Ghozali, 2006).

### **Metode Analisis**

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana karena terdapat satu variabel independen. Hal ini digunakan untuk mengetahui pengaruh serta adanya hubungan antara kejadian yang satu dengan kejadian lainnya. Dalam pengolahan data, proses perhitungan regresi menggunakan bantuan SPSS 17. Persamaan yang diperoleh dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut;

$$Y1 = a + \beta X + e$$
$$Y2 = a + \beta X + e$$

Dimana:

Y1 : Proses Pembelajaran  
Y2 : Softskill  
a : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi  
X : Metode Problem based learning  
e : Standar Error (Faktor Pengganggu di luar model)

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **• Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, (Ghozali, 2006).

Data yang bedistribusi normal akan terlihat apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Namun apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

#### **• Uji Heterokedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, digunakan uji scatter plot dan Uji Koefisien Korelasi Rank Spearman.

Pada Grafik plot jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik meyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Sedangkan Pada Uji Koefisien Korelasi Rank Spearman yaitu untuk mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi > dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut tidak terjadi heterokedastisitas (Nurjannah, 2008).

#### **• Uji Linearitas**

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak, (Ghozali, 2006). Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan F Test pada Test For Linearity, yaitu gambaran hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y. Data dikatakan linear apabila Fhitung lebih kecil dari Ftabel. Sebaliknya, jika Fhitung lebih besar dari Ftabel maka data dikatakan tidak linear dengan taraf signifikansi 5%. (Sutrisno dalam Adiningsih, 2012)

### **Uji Hipotesis**

Ghozali (2006) menyatakan secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenali ketergantungan variabel dependen (terkait) dengan satu atau lebih variabel independen (Penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan

memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Dalam penelitian ini, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Statistik t akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

## PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian statistik correlation product moment dari pearson. Taraf Signifikansi yang dipakai penelitian ini adalah 5% atau 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka butir pernyataan dikatakan valid.
- b. Jika bilai signifikansi  $> 0,05$  maka butir pernyataan dikatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil analisis data yang dibantu dengan program aplikasi data SPSS 17 For Windows, dapat dijelaskan dari tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Metode PBL

Butir	Butir			Hasil
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	
1	0.461	0.01	30	Valid
2	0.510	0.00	30	Valid
3	0.382	0.03	30	Valid
4	0.723	0.00	30	Valid
5	0.625	0.00	30	Valid
6	0.389	0.03	30	Valid
7	0.512	0.04	30	Valid
8	0.534	0.00	30	Valid
9	0.649	0.00	30	Valid
10	0.642	0.00	30	Valid
11	0.372	0.04	30	Valid
12	0.472	0.00	30	Valid

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen Metode Problem Based Learning diperoleh 12 butir valid dari 12 pernyataan.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Proses Pembelajaran

Butir	Proses Pembelajaran			Hasil
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	

1	0.504	0.00	30	Valid
2	0.762	0.00	30	Valid
3	0.775	0.00	30	Valid
4	0.444	0.01	30	Valid
5	0.421	0.02	30	Valid
6	0.714	0.00	30	Valid
7	0.491	0.00	30	Valid
8	0.756	0.00	30	Valid
9	0.726	0.00	30	Valid
10	0.369	0.04	30	Valid
11	0.775	0.00	30	Valid
12	0.378	0.04	30	Valid
13	0.748	0.00	30	Valid
14	0.769	0.00	30	Valid

Pada instrumen Proses Pembelajaran diperoleh 14 butir valid dari 14 pernyataan.

Tabel 3 . Hasil Uji Validitas Softskill

Butir	Softskill			Hasil
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	
1	0.645	0.00	30	Valid
2	0.688	0.00	30	Valid
3	0.401	0.02	30	Valid
4	0.649	0.00	30	Valid
5	0.496	0.00	30	Valid
6	0.410	0.02	30	Valid
7	0.581	0.00	30	Valid
8	0.648	0.00	30	Valid
9	0.817	0.00	30	Valid
10	0.706	0.00	30	Valid
11	0.426	0.01	30	Valid
12	0.422	0.02	30	Valid

Sedangkan instrumen Softskill diperoleh 12 butir valid dari 12 pernyataan. Dari semua keseluruhan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan adalah valid. Perhitungan validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

#### Hasil Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS 17 for Windows untuk perhitungan uji reliabilitas. Kriterianya adalah jika nilai Alpha sama dengan atau > dari 0,600 berarti reliabel, sebaliknya jika nilai Alpha < dari 0,600 berarti tidak reliabel. Berikut hasil pengujian reliabilitas

untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
X	0,800	Reliabel
Y1	0,872	Reliabel
Y2	0,807	Reliabel

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, diketahui bahwa instrumen Metode Problem Based Learning (X) menunjukkan koefisien Alpha sebesar 0,800 yang dapat dikatakan reliabel, sedangkan instrumen dari Proses Pembelajaran (Y1) menunjukkan koefisien Alpha sebesar 0,872 yang juga dapat dikatakan reliabel, dan Instrumen dari Softskill (Y2) diperoleh Koefisien Alpha sebesar 0,807 yang juga dikatakan reliabel.

#### **Analisis Model Regresi**

Perhitungan regresi sederhana ini dilakukan dengan menggunakan bantuan paket program komputer SPSS for Windows versi 17. Model tersebut dapat dituliskan dalam persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y1 = 12778,180 + 0,874 X + e$$

$$Y2 = 12338,462 + 0,580 X + e$$

Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel bebas berupa Metode Problem Based Learning memiliki koefisien regresi sebesar 0,874 dan 0,580 dengan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa Peningkatan Metode PBL sebesar 1 derajat akan meningkatkan proses pembelajaran dan softskill.

#### **Hasil Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov - Smirnov. Secara multivarians pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi > 0,05.

Hasil pengujian ini ditunjukkan dengan uji Kolmogorov - Smirnov yang menunjukkan hasil yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,674 dan 0,234 yang > 0,05. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

#### **Hasil Uji Heterokedastisitas**

Hasil pengujian heteroskedastisitas untuk X-Y1 dengan metode Scatter Plot dan Korelasi Rank Spearman diperoleh sebagai berikut :

Dari hasil uji Korelasi Rank Spearman, terlihat bahwa nilai p-value (sig) lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,381 > 0,05$ ) Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Pada grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Proses Pembelajaran berdasarkan masukan variabel independen Metode PBL.

Sedangkan Hasil pengujian heteroskedastisitas untuk X-Y2 dengan metode Scatter Plot dan Korelasi Rank Spearman diperoleh hasil uji Korelasi Rank Spearman, terlihat bahwa nilai p-value (sig) lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,902 > 0,05$ ) Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Pada grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Soft Skill berdasarkan masukan variabel independen Metode PBL.

### Hasil Uji Linearitas

Hubungan antara variabel bebas dan terikat dikatakan linier jika nilai F hitung  $<$  F tabel pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa hasil uji linearitas yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menunjukkan hasil yang linear yaitu F hitung  $<$  F tabel. Hasil Pengujian linearitas dengan bantuan program spss 17 for windows seperti terangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

NO	Variabel		Df	F hitung	F tabel	Kesimpulan
	Bebas	Terikat				
1	X	Y1	62/10	1,399	2,618	Linier
2	X	Y2	62/10	0,913	2,618	Linier

Tabel di atas menunjukkan bahwa Fhitung  $<$  Ftabel. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linier, maka analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

## Hasil Uji Hipotesis

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh tabel model summary yang menunjukkan koefisien determinasi untuk X-Y1 sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi X-Y1

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 <sup>a</sup>	.642	.637	3,773.079

a. Predictors: (Constant), Metode PBL

b. Dependent Variable: Proses Pembelajaran

Dari perhitungan diatas dengan bantuan program spss for 17 dapat diketahui nilai koefisien determinasi *Adjusted R2* yang diperoleh adalah sebesar 0,637 atau 64%. Angka tersebut memberikan arti bahwa perubahan proses pembelajaran (Y1) dipengaruhi sebesar 64% oleh Metode Problem Based Learning (X). Sedangkan sisanya sebesar 36% dipengaruhi oleh variabel lain diluar Metode PBL.

Sedangkan hasil pengolahan data untuk model regresi X-Y2 akan terlihat dari tabel model summary dibawah ini yang menunjukkan koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi X-Y2

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 <sup>a</sup>	.300	.291	5,110.047

a. Predictors: (Constant), Metode PBL

b. Dependent Variable: Soft skill

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel diatas dengan bantuan program spss for 17 dapat diketahui nilai koefisien determinasi *Adjusted R2* yang diperoleh adalah sebesar 0,291 atau 29%. Angka tersebut memberikan arti bahwa perubahan Soft Skill (Y2) dipengaruhi sebesar 29% oleh Metode Problem Based Learning

(X). Sedangkan sisanya sebesar 71% dipengaruhi oleh variabel lain diluar Metode PBL.

### Hasil Uji Statistik T (Uji Parsial)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara X (Metode Problem Based Learning) Terhadap Proses Pembelajaran (Y1) dan Softskill (Y2) maka digunakan uji T, dimana t tabel = 1,993

Tabel 8. Hasil Uji T (X-Y1)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12778.180	2523.863		5.063	.000
	Metode PBL	.874	.077	.801	11.352	.000

a. Dependent Variable: Proses Pembelajaran

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel Metode Problem Based Learning terhadap Proses Pembelajaran yang menunjukkan 3,644 yang berarti t hitung > t tabel ( 11,352 > 1,993 ) maka dapat dikatakan bahwa Metode Problem Based Learning berpengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran atau H1 diterima.

Tabel 9. Hasil Uji T (X-Y2)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12338.462	3418.180		3.610	.001
	Metode PBL	.580	.104	.548	5.561	.000

a. Dependent Variable: Soft skill

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel Metode Problem Based Learning (X) terhadap Softskill menunjukkan 5,561 yang berarti t hitung > t tabel ( 5,561 > 1,993 ) maka dapat dikatakan bahwa Metode Problem Based Learning berpengaruh signifikan terhadap Softskill atau H2 diterima.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis hasil hipotesis didalam bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut :

- a. Metode Problem Based Learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Proses Pembelajaran. Semakin baik Metode PBL yang digunakan maka akan dapat meningkatkan proses pembelajaran bagi mahasiswa.
- b. Metode Problem Based Learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Softskill. Semakin baik Metode PBL yang digunakan maka akan dapat meningkatkan Softskill bagi mahasiswa.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan adalah :

- a. Dalam penggunaan Metode PBL dapat meningkatkan proses pembelajaran. Khususnya Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi, dosen-dosen yang mengajar diharapkan untuk mendorong mahasiswa untuk melatih cara berfikirnya sesuai dengan masalah-masalah yang ada. Gunanya untuk penerapan pada dunia kerja nanti.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan kepada dosen atau pengajar agar dapat dijadikan referensi serta dapat memilih metode apa yang baik dalam memberikan materi perkuliahan ketika proses belajar mengajar berlangsung.
- c. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dengan menambahkan variabel-variabel bebas lainnya yang memiliki kemungkinan adanya pengaruh terhadap proses pembelajaran dan softskill selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amarullah, F., & Sari, D. (2009). *Studi Atas Pelaksanaan Metode PBL dan Hubungannya dengan Soft Skill dan Prestasi Belajar Mahasiswa*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Budiyanto, R. A. (2010). *Kajian Empiris Perbandingan Antara Metode PBL dan Lecturing dalam Soft Skill dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mahasiswa Akuntansi*. Jakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan "Veteran".
- Adiningsih, D. (2012). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2008). *Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran*. Pamekasan: Sekolah Tinggi Agama Islam.
- Neff, T., & Citrin, J. (1999). *Lesson From The Top*. New York (Dalam Terjemahan Indonesia): Doubleday Bussines.
- Nurjannah. (2008). *Modul Pelatihan SPSS*. Universitas Brawijaya Malang.
- Romauli, T., Rahayu, G. R., & Suhoyo, Y. (2009). *Indikator-Indikator Penilaian Pelaksanaan Problem Based Learning Berdasarkan Pembelajaran Konstruktif, Mandiri, Kolaboratif dan Konstektual*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran, Universitas Gajah Mada.
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sudarman. (2007). *Problem Based Learning : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Inovatif Vol 2.

Widhiarso, W. (2009). *Evaluasi Soft Skill Dalam Pembelajaran* .  
Yogyakarta: Makalah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas  
Negeri Yogyakarta.